

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan jaman”. Selain itu pendidikan merupakan amanat UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dan 2. Ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, ayat 2 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UUD 1945).¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

¹Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 dan 2

²Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I.hlm 1

IPA diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sain, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi ilmiah secara bijaksana.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.³

Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk

³ Hadiat. (2001). *Alam Sekitar Kita 1 IPA untuk Sekolah Dasar Kelas 3*. Jakarta: Depdikbud. hlm IV

meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi.

dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, melalui *scientific approach*.

Model pembelajaran harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik tergantung bagaimana cara yang digunakan oleh seorang guru. yang dimaksud metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran⁴.

Penggunaan dari sebuah model dan metode pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan disampaikan, dapat memberi motivasi pada diri peserta didik pada saat menerima materi pelajaran. Peserta didik dengan sendirinya akan termotivasi jika materi yang akan disampaikan menarik dan guru tidak perlu lagi mendorong peserta didiknya untuk belajar, karena mereka sendiri telah termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat dapat mendorong motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan motivasi yang kuat, maka akan memperoleh hasil yang baik. Dan guru juga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode-metode yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran.

Di MI Mabdaul Huda Kedungkarang, mata pelajaran IPA diajarkan selama 5 jam dalam satu minggu. dalam menyampaikan materi pelajaran IPA

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 76.

dengan menggunakan metode ceramah, di mana peserta didik hanya dapat mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan metode ceramah, guru sepenuhnya menyampaikan informasi kepada peserta didiknya dengan berceramah. Oleh karena itu, guru mencoba mencari alternatif metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu materi dalam pelajaran IPA.

Melalui wawancara dengan guru kelas III MI Mabdaul Huda Kedungkarang. Pada proses pembelajaran IPA tentang ciri-ciri makhluk hidup pada pra siklus, tercatat sebagai berikut:

1. Siswa tidak tertarik dan acuh pada proses pembelajaran, karena guru tidak menggunakan alat peraga dan model pembelajaran yang tepat.
2. Ketuntasan belajar siswa (58,6%) yang tuntas belajar dengan KKM ≥ 70 . Dan yang (41,4%) adalah siswa tidak tuntas belajar.
3. Siswa kurang termotivasi karena guru menggunakan metode ceramah.
4. Hampir 40% siswa cenderung pasif karena guru menggunakan metode ceramah dan tidak bervariasi.
5. Guru tidak menampilkan gambar-gambar pembelajaran yang menarik, sehingga siswa kurang termotivasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat diperoleh data dari identifikasi masalah, guru dapat menganalisa masalah pada pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III, hasil prestasi belajar rendah dikarenakan sebagai berikut :

1. Siswa bermain sendiri dengan teman sebangku dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa tidak terlibat langsung pada pembelajaran, karena kegiatan di dominasi guru.
3. Siswa tidak nyaman duduk terpaku mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa yang hiperaktif suka jalan-jalan dikelas.
4. Pengelolaan kelas yang kurang dikuasai oleh guru membuat siswa bebas bergerak ke sana kemari.
5. Media pembelajaran juga kurang representatif.

Berdasarkan dari hasil analisis masalah tersebut di atas, dapat diasumsikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari materi ciri-ciri makhluk hidup pada mata pelajaran IPA kelas III MI, disebabkan karena faktor cara mengajar guru dalam menyampaikan materi IPA hanya menggunakan metode ceramah dan tidak bervariasi, hanya mengarah pada siswa mendengar dan melihat saja, sehingga siswa kurang termotivasi.

Maka peneliti menawarkan solusi yaitu dengan model pembelajaran *Gallery Walk* dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena materi ini dirasa cocok menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*.

Mengacu pada paparan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk* Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III MI Mabdaul Huda Kedungkarang Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam mengangkat masalah yang berkaitan dengan PTK ini, tentunya bagi penulis mempunyai berbagai alasan. Diantara alasan-alasan tersebut adalah:

1. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.
2. IPA diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sain, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk

merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi ilmiah secara bijaksana.

C. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu. Ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang terorganisir, dinamis dan berkembang terus.⁵ Sedangkan pengetahuan alam adalah ilmu yang langsung berhubungan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari.⁶ Apabila pengertian diatas digabungkan ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
2. berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
5. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
6. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
7. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

⁵Sujana Arman. *Kamus Lengkap Biologi*. Jakarta: Mega Aksara. hlm 367

⁶Ibid.

8. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

c. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh jika peserta didik dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungan. Aktivitas fisik ialah aktif dengan anggota lain, bermain ataupun bekerja.⁷ Sedangkan aktivitas psikis adalah jika jiwanya bekerja atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran, yang tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dengan mengambil keputusan.⁸

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Apabila berbicara tentang hasil belajar, maka tidak lepas dari pembicaraan tentang kegiatan atau pelaksanaan belajar, mengingat proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Akan tetapi sering kali seorang guru dan peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu pembelajaran. Semua

⁷Zaenal Mustakim. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Gama Media. hlm 38

⁸Ibid

permasalahan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar haruslah dapat teratasi, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, karena hasil belajar dapat menunjukkan sampai di mana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, substansi dari hasil belajar adalah adanya perubahan yang dapat diamati dan dapat dibuktikan dalam perbuatan⁹.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Beberapa faktor tersebut sangat penting untuk dikenalkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu mencapai hasil sebaik-baiknya.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa (inetrn) dan faktor dari luar diri siswa (Ekstern)¹⁰. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark: menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan¹¹.

4. Model Pembelajaran *Gallery Walk*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Secara etimologi *Gallery Walk* terdiri dari dua kata, yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan

⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.176.

¹⁰ Sudjana, 1989 : 39

¹¹ Clark, 1981 : 21

kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, tulisan, lukisan dan sebagainya. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah¹².

Model pembelajaran *gallery walk* atau galeri belajar, merupakan salah satu model pembelajaran kelompok atau *cooperative learning methods*. Dimana menurut Slavin “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”.¹³ Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”¹⁴.

- b. Langkah-langkah model pembelajaran *Gallery Walk*
- Langkah-langkah penerapan metode *gallery walk* yaitu sebagai berikut:
- 1) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok.
 - 2) Kelompok diberi kertas plano/ *flip chart*.
 - 3) Tentukan topik/tema pelajaran.
 - 4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.
 - 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.

¹² Marini, *Efektifitas Penggunaan Metode “Gallery Walk” dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan*, www.unhas.ac.id/arab/data_fl/JURNAL_Marini.docx, tgl. 19 Juli 2014, hlm. 3

¹³ Marini, *Efektifitas Penggunaan Metode “Gallery Walk” dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan*, www.unhas.ac.id/arab/data_fl/JURNAL_Marini.docx, tgl. 19 Juli 2014, hlm. 3

¹⁴ Dedi, *Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Menurut Para Ahli*, <http://dedi26.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembelajaran-kooperatif.html>. 20 Juli 2014.

- 6) Salah satu wakil kelompok menjawab setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
 - 7) Koreksi bersama-sama.
 - 8) Klarifikasi dan penyimpulan¹⁵.
- c. Tujuan *Gallery Walk*

Menurut Asmani, model pembelajaran *gallery walk* ini disebut dengan istilah model pembelajaran keliling kelompok. Model pembelajaran ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya¹⁶.

Tujuan-tujuan lain dari model pembelajaran *gallery walk* adalah sebagai berikut:

1. Menarik siswa ke dalam topik yang akan dipelajari
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas (pemahaman yang benar maupun keliru).
3. Mengajak siswa menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh.
4. Memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.

¹⁵Marini, *Efektifitas Penggunaan Metode "Gallery Walk" dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan*, www.unhas.ac.id/arab/data_fl/JURNAL_Marini.docx, tgl. 19 Juli 2014, hlm. 3 hlm. 4

¹⁶Marini, *Efektifitas Penggunaan Metode "Gallery Walk" dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan*, www.unhas.ac.id/arab/data_fl/JURNAL_Marini.docx, tgl. 19 Juli 2014, hlm. 3

6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai) (*Entrepreneurship Center*).
- d. Kelebihan model pembelajaran *Gallery Walk*
- Kelebihan model pembelajaran *gallery walk* diantaranya adalah:
- 1) Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
 - 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
 - 3) Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
 - 4) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar.
 - 5) Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik¹⁷.
- e. Kelemahan model pembelajaran *Gallery Walk*
- Kelemahan model pembelajaran *gallery walk* diantaranya adalah:
- 1) Bila anggota terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya.
 - 2) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.
 - 3) Pengaturan seting kelas yang lebih rumit¹⁸.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu :

1. bagaimana penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MI Mabdaul Huda Kedungkarang Tahun Pelajaran 2017/2018?

¹⁷*ibid*

¹⁸*ibid*

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas III MI Mabdaul Huda Kedungkarang Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Rencana Pemecahan Masalah

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan identifikasi masalah yang dihadapi siswa dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelasnya. Untuk mengatasi masalah pembelajaran sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka peneliti berencana menerapkan model pembelajaran dengan model *gallery walk*. Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan *pre-test* tentang pengetahuan yang dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya.

Langkah-langkah perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti yaitu menyusun instrumen penelitian, antara lain:

- a. Menentukan materi yaitu ciri-ciri makhluk hidup
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baik untuk siklus 1, maupun siklus 2
- c. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal tes.
- d. Menyiapkan media yang sesuai dengan materi diatas.

2. Tahap tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengumpulan hasil observasi dan tes. Adapun tindakan yang akan diimplementasikan dalam PTK ini adalah menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran. Pengamatan selain dilakukan oleh peneliti juga dilakukan oleh guru pamong dan teman sejawat yang mencatat apa saja yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Materi pembelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I adalah ciri-ciri makhluk hidup, sedangkan pada tahap tindakan siklus II adalah penggolongan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan cirinya.

3. Tahap observasi

Tahap ini dilakukan peneliti pada setiap siklusnya. Peneliti melakukan observasi dengan format yang sudah disediakan yaitu catatan untuk mengumpulkan data. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS) dan soal tes.

Tahap ini dilakukan guna untuk pengumpulan data. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam implementasi tindakan juga diadakan observasi guna untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi selain dilakukan oleh peneliti sendiri juga oleh guru pamong dan teman sejawat yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Tahap refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk menemukan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pemantulan. Refleksi dilakukan terus menerus. Tahap refleksi dilakukan bersama setelah melakukan siklus. Refleksi dilakukan melalui peneliti dengan guru pamong, teman sejawat dan teman lainnya. Refleksi ini dilakukan dalam rangka menemukan kelemahan dan kekurangan pada praktik pembelajaran yang sudah dilakukan dan untuk mencari pemecahan maupun penguatan-penguatan terhadap pembelajaran yang masih dipandang kurang optimal. Tujuannya adalah untuk menemukan perbaikan-perbaikan apa yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Jadi, komponen refleksi dapat digambarkan sebagai berikut: analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan tindak lanjut. Hasil refleksi pada siklus 1 diperbaiki melalui rencana aksi pada siklus 2 dan seterusnya.

F. Penegasan Istilah

Secara etimologi *Gallery Walk* terdiri dari dua kata, yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, tulisan, lukisan dan sebagainya. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah¹⁹.

Model pembelajaran *gallery walk* atau galeri belajar, merupakan salah satu model pembelajaran kelompok atau *cooperative learning methods*. Dimana menurut Slavin "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*".²⁰ Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan"²¹.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa belajar IPA materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III MI Mabdaul Huda Kedungkarang

¹⁹ Marini, *Efektifitas Penggunaan Metode "Gallery Walk" dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan*, www.unhas.ac.id/arab/data_fl/JURNAL_Marini.docx, tgl. 19 Juli 2014, hlm. 3

²⁰ Marini, *Efektifitas Penggunaan Metode "Gallery Walk" dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan*, www.unhas.ac.id/arab/data_fl/JURNAL_Marini.docx, tgl. 19 Juli 2014, hlm. 3

²¹ Dedi, *Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Menurut Para Ahli*, <http://dedi26.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembelajaran-kooperatif.html>. 20 Juli 2014.

melalui model pembelajaran *Galerry Walk* Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas III MI Mabdaul Huda Kedungkarang melalui model pembelajaran *Gallery Walk* Tahu Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Mabdaul Huda Kedungkarang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak ini mempunyai manfaat bagi guru, siswa maupun sekolah. Adapun manfaatnya adalah:

1. Manfaat Bagi Guru

- a. Membantu peneliti untuk memperbaiki pembelajaran

Perbaikan pembelajaran ini peneliti lakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Dengan harapan hasil perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- b. Membantu peneliti untuk mengembangkan profesionalisme

Dengan memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti dapat meningkatkan kinerja.

- c. Meningkatkan rasa percaya diri.

- d. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peneliti

Dengan perbaikan pembelajaran ini, peneliti tidak hanya menerima hasil perbaikan yang ditemukan orang lain, namun peneliti lebih sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga dapat menghasilkan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dalam memperbaiki serta mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Bagi Siswa

Perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar. Diharapkan para peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam

mencapai prestasi belajar yang maksimal,serta menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran²².

3. Manfaat Bagi Sekolah

b. Membantu untuk berkembang dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Apabila setiap guru di kelas sudah mampu melaksanakan perbaikan pembelajaran, maka sekolah tersebut mempunyai kesempatan yang besar untuk berubah secara menyeluruh, dengan kata lain bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru akan meningkatkan hasil belajar di masing-masing kelas, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

c. Memotivasi guru yang lain untuk melakukan PTK

Keberhasilan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti lakukan akan berdampak positif bagi guru yang lain, keberhasilan ini akan memberi dorongan atau motivasi kepada guru yang lain untuk melakukan hal yang sama guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelasnya masing - masing.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan teori di atas, maka hipotesis tindakan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III MI Mabdaul Huda Kedungkarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

I. Metode Penelitian

1. Subyek dan Objek Penelitian
2. Lokasi Penelitian
3. Desain Penelitian
4. Faktor Yang Diteliti
5. Rencana Tindakan

²² Indah Komsiyah.(2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras. hlm

6. Metode Pengumpulan Data

7. Metode Analisis Data

8. Indikator Keberhasilan

J. Sistematika Penyusunan Sekripsi

Bab I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Alasan Pemilihan Judul

C. Telaah Pustaka

D. Rumusan Masalah

E. Rencana Pemecahan Masalah

F. Penegasan Istilah

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

H. Hipotesis Tindakan

I. Metode Penelitian

J. Sistematika Penyusunan Sekripsi

Bab II : HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN *KOOPERATIF GALLERY WALK*

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar

2. Pembelajaran IPA

3. Aktivitas Belajar

4. Model Pembelajaran Gallery Walk

5. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

6. Hipotesis Tindakan

Bab III : MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN *KOOPERATIF GALLERY WALK*

A. Situasi Umum Madrasah

1. Sejarah berdirinya MI Mabdaul Huda Kedungkarang
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak
3. Struktur Organisasi Yayasan, Komite dan Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Huda Kedungkarang

B. Rancangan Penelitian

C. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

D. Kolaborator Penelitian

E. Prosedur Penelitian (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi)

F. Teknik Pengumpulan Data

G. Teknik Analisis Data

H. Indikator Keberhasilan

I. Instrumen Penelitian

Bab IV : ANALISIS HASIL PENILAIAN MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN *KOOPERATIF GALLERY WALK*

A. Analisis Kegiatan Persiklus

B. Pembahasan

C. Pembahasan Dari Setiap Siklus

Bab V : PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

C. Kata Penutup